

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2019) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang mempelajari sejauh mana variabel pada satu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2019). Berikut variabel penelitian yang digunakan penulis berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah diajukan:

1. Variabel independent (VX1) : *Financial Reward*
2. Variabel independent (VX2) : *Meaning of Work*
3. Variabel dependent (VY) : Kepuasan Kerja

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional menurut Azwar (2019) adalah sebuah definisi terkait variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri maupun karakteristik variabel tersebut

serta dapat diamati, Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dirasakan individu terhadap pekerjaannya (Locke, 1976). Dalam penelitian ini, kepuasan kerja diukur dengan menggunakan skala Likert yang mengacu pada aspek-aspek kepuasan kerja menurut Luthans (2006) yaitu:

- a. Kepuasan terhadap gaji
- b. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri
- c. Kepuasan terhadap kesempatan promosi
- d. Kepuasan terhadap rekan kerja
- e. Kepuasan terhadap supervisi
- f. Kepuasan terhadap lingkungan kerja

Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh driver Gojek.

2. *Financial Reward*

Menurut Karami (2013) penghargaan finansial merupakan imbalan atau manfaat yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk uang atau pendanaan, seperti gaji, tunjangan, dan bonus. Imbalan finansial termasuk gaji, bonus, fasilitas transportasi, asuransi kesehatan, dan pensiun. Selain

itu, penghargaan finansial juga melibatkan tunjangan, yang meliputi bantuan biaya seperti tunjangan makan, transportasi, dan keluarga, sehingga membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Menurut Karami (2013) ada tiga aspek *financial rewards*, yaitu: *financial rewards*, *inherent rewards*, *non-financial rewards*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin positif persepsi driver terhadap imbalan finansial yang mereka terima.

3. *Meaning of Work*

Menurut Steger dkk. (2016), makna kerja merupakan pekerjaan yang bermakna ketika seorang individu yang menemukan tujuan dalam pekerjaannya mungkin melihat makna dan arti pekerjaannya secara keseluruhan. Seseorang dapat menemukan tujuan, arti maupun makna dalam pekerjaan mereka, mereka tidak hanya melihat aktivitas kerja sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan, tetapi juga sebagai bagian penting dari identitas dan kehidupan yang bermakna. Individu tersebut merasa bahwa apa yang mereka lakukan setiap hari memberikan dampak positif, baik secara pribadi maupun sosial. Seseorang yang menemukan makna dalam pekerjaannya akan cenderung lebih termotivasi, lebih puas secara emosional, dan memiliki komitmen kerja yang lebih tinggi. Mereka mungkin memandang tantangan kerja sebagai kesempatan untuk bertumbuh dan berkontribusi, bukan sekadar beban. Sebaliknya, individu yang tidak melihat makna dalam pekerjaan bisa mengalami kejenuhan, stres, atau bahkan kehilangan arah dalam kariernya (Steger dkk, 2016).

Menurut Steger & Dik (2009), ada tiga aspek dalam *Meaning of Work*, yaitu *positive meaning in work*, *meaning making through work*, *greater good motivation*.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini dapat didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak di generalisasi dalam hasil penelitian dan mempunyai beberapa ciri yang membedakan dari kelompok subjek lain seperti ciri demografis, yakni wilayah domisili subjek (Azwar, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *driver online* Mitra X yang masih aktif bekerja di wilayah Kota Surabaya. Populasi ini mencakup *driver online* yang tergabung dalam Mitra X dengan berbagai rentang usia dan lama kerja yang telah ditentukan.

2. Sampel

a. Definisi Sampel

Menurut Azwar (2019) Sampel dalam penelitian didefinisikan sebagai bagian kecil atau subset dari populasi yang dipilih secara representatif untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga, karena mustahil atau tidak praktis mempelajari seluruh populasi yang luas. Sampel yang baik harus memenuhi kriteria representatif, terukur secara tepat, dan dapat dikelola dengan baik agar hasil penelitian valid dan dapat

digeneralisasi. Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa sampel harus mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi untuk memastikan validitas inferensi statistik. Selain itu, teori sampling menurut Lohr (1999) menekankan rancangan pemilihan sampel yang efisien untuk mengurangi bias dan meningkatkan presisi estimasi parameter populasi dari data sampel.

b. Cara menentukan sampel

Menurut Azwar (2014), cara menentukan sampel dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan proporsi yang representatif terhadap populasi, di mana banyak ahli riset menyarankan pengambilan sampel sebesar 10% dari total populasi untuk memastikan kecukupan data. Pendekatan ini bersifat fleksibel, khususnya jika populasi sangat besar, sehingga sampel dapat disesuaikan dengan rumus statistik seperti Slovin atau Isaac-Michael guna mengontrol tingkat kesalahan (*error tolerance*) sekitar 5-10%. Selain itu, Azwar menekankan pemilihan teknik sampling seperti simple random sampling atau stratified random untuk menghindari bias, sehingga sampel benar-benar mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Menentukan sampel dalam penelitian dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu teknik probabilitas dan non-probabilitas, yang dipilih berdasarkan sifat populasi serta tujuan studi untuk memastikan representativitas dan mengurangi bias. Pada teknik probabilitas, seperti simple random sampling, stratified sampling, cluster sampling, dan

systematic sampling, setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama atau proporsional untuk terpilih, sering kali dengan bantuan rumus seperti Slovin untuk populasi diketahui atau rumus Cochran untuk populasi tak terhingga. Sebaliknya, teknik non-probabilitas seperti convenience sampling atau purposive sampling mengandalkan pertimbangan peneliti berdasarkan aksesibilitas atau relevansi spesifik, meskipun kurang ideal untuk generalisasi. Langkah umum mencakup identifikasi populasi, penentuan ukuran sampel menggunakan tabel Krejcie-Morgan atau rumus statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin error 5%, serta pemilihan teknik yang sesuai dengan sumber daya penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2019), sampel didefinisikan sebagai bagian atau sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk menjadi wakil atau perwakilan dari keseluruhan kelompok populasi dalam suatu penelitian. Definisi ini menekankan bahwa sampel harus mencerminkan karakteristik utama populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan akurat. Dalam konteks skripsi, pemahaman ini menjadi dasar penting untuk menentukan teknik pengambilan sampel, seperti random sampling, sehingga temuan studi tetap valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental* sampling, sesuai dengan definisi sampel dari Azwar (2019) sebagai bagian kecil populasi yang representatif.

Teknik *accidental* sampling merupakan salah satu metode

pengambilan sampel non-probabilitas yang sederhana dan praktis dalam penelitian. Teknik ini melibatkan pemilihan responden berdasarkan kebetulan atau ketersediaan, yaitu siapa saja yang ditemui peneliti di lokasi penelitian dan bersedia berpartisipasi tanpa perencanaan sebelumnya. Teknik ini dipilih karena sifatnya yang praktis, yaitu mengambil responden yang kebetulan tersedia dan bersedia berpartisipasi, khususnya *driver* Mitra X di wilayah tertentu seperti kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 *driver online* X aktif di Kota Surabaya, dipilih dengan teknik *accidental sampling (non-probability)* melalui survei *online* via *Google Form* dan *offline* di pangkalan ojek/warung. Ukuran sampel ini memenuhi syarat minimal untuk analisis regresi linear berganda (minimal 50-100 kasus untuk 3 variabel independen), dengan power statistik memadai ($\alpha=0.05$). Demografi: 75 laki-laki (70%), 32 perempuan (30%); usia mayoritas 25-40 tahun (29 responden 25-30 th, 22 responden 31-35 th, 24 responden 36-40 th); masa kerja 1-5+ tahun (12 responden 1 th, 43 responden 3 th, 30 responden 5 th).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala. Azwar (2019) menjelaskan skala bahwa skala adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif berupa sejumlah pernyataan, dimana dalam pernyataan tersebut berisikan bentuk-bentuk maupun indikator berperilaku yang digunakan untuk mengukur keadaan

diri subjek. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dirancang dalam mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif serta negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial (Azwar, 2019). Azwar juga menyatakan bahwa skala likert terdiri dari dua variasi aitem (pernyataan), yaitu *favourable* dan aitem *unfavourable*. Dimana dalam aitem *favourable* berisikan aitem yang mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri-ciri adanya atribut yang akan diukur, sedangkan aitem *unfavourable* merupakan aitem yang berisi tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri-ciri atau atribut yang akan diukur.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan tiga skala pengukuran yaitu kepuasan kerja, *financial reward* dan *meaning of work*

1. Skala Kepuasan Kerja

Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja ini mengacu pada pendapat Luthans (2006) bahwa kepuasan kerja memiliki 6 aspek yaitu kepuasan gaji, kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, kepuasan terhadap promosi, kepuasan terhadap rekan kerja, kepuasan terhadap *supervise* dan kepuasan terhadap lingkungan kerja. Namun peneliti

hanya menggunakan 4 aspek yaitu gaji, kepuasan kerja, pekerjaan itu sendiri dan *supervise* untuk menyesuaikan dengan pekerjaan subjek sebagai driver *online* karena aspek kepuasan terhadap promosi dan kepuasan terhadap rekan kerja tidak mampu mengukur kepuasan subjek. Adapun blue print dari skala kepuasan kerja diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blueprint Item Skala Kepuasan Kerja

NO	ASPEK	INDIKATOR	F	UF	Jumlah
1.	Gaji (Sistem Insentif)	Sistem insentif yang diberikan sudah adil dan sesuai.	1	2	3
		Besaran insentif yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	1	1	2
2.	Pekerjaan Itu Sendiri (Sebagai Driver)	Pekerjaan ini sesuai dengan harapan dan kemampuan driver.	2	1	3
3.	Peraturan/Kebijakan	Sistem insentif berdasarkan kinerja memberikan kesempatan yang adil untuk meningkatkan pendapatan.	1	1	2
		Termotivasi untuk bekerja lebih baik karena adanya kesempatan memperoleh penghasilan lebih melalui promosi kinerja	2	2	4
4.	Supervise (Dari Pihak Mitra Aplikator)	Pihak mitra Mitra X responsif dan cepat menanggapi keluhan atau masalah.	2	2	4

2. Skala *Financial Reward*

Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja

ini mengacu pada pendapat Karami (2013) bahwa *Financial reward* memiliki 3 aspek yaitu *financial rewards*, *inherent rewards* dan *non-financial rewards*. Adapun blue print dari skala *Financial reward* diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint Item Skala *Financial Reward*

NO	ASPEK	INDIKATOR	F	UF	JUMLAH
1.	<i>Financial rewards</i>	Gaji	1	1	2
		Bonus/insentif	1	1	2
		Tunjangan	1	1	2
2.	<i>Inherent rewards</i>	Apresiasi pihak Gojek terhadap driver	1	1	2
		Empati pihak Gojek terhadap driver	1	1	2
3	<i>Non-financial rewards</i>	Peluang pengembangan diri bagi driver	1	1	2
		Badge atau status top driver di app	1	1	2
		Pengakuan sosial dan status profesional	1	1	2

3. Skala *Meaning of Work*

Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja ini mengacu pada pendapat Steger dan Dik (2009) bahwa kepuasan kerja memiliki 3 aspek yaitu *Positive meaning through work*, *Meaning making through work*, dan *greater good motivation*. Adapun blue print dari skala kepuasan kerja diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Blueprint Item Skala *Meaning of Work*

NO	ASPEK	INDIKATOR	F	UF	JUMLAH
----	-------	-----------	---	----	--------

1.	<i>Positive meaning in work</i>	Pekerjaan membantu individu mengenal jati diri dan peran dirinya dalam kehidupan transportasi sehari-hari.	1	1	2
		Layanan Gojek menciptakan dampak positif bagi komunitas, meningkatkan kepuasan batin.	1	1	2
2.	<i>Meaning making through work</i>	Pekerjaan dipersepsikan memiliki pengaruh positif yang berkelanjutan di luar kepentingan pribadi	1	1	2
		Fleksibilitas jadwal kerja di Gojek selaras dengan nilai-nilai pribadi terkait keseimbangan hidup dan keluarga.	2	1	3
3	<i>Greater good motivation</i>	Keinginan driver untuk berkontribusi positif pada kebaikan yang lebih besar (<i>greater good</i>), di luar kepentingan pribadi, seperti dampak sosial/budaya melalui pekerjaan.	3	2	5

F. Validitas, Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas

1. Validitas Isi

Instrumen pengumpulan data faktual seperti kuesioner dan wawancara, akurasi data banyak tergantung pada sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (dalam istilah yakni validitas) (Azwar, 2019).

Berdasarkan cara estimasinya dapat disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, dimana tipe validitas pada umumnya digolongkan pada tiga kategori, yakni *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan

kriteria) (Azwar, 2014). Peneliti melakukan uji validitas menggunakan validitas isi.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* (validitas isi). Azwar (2014) menyatakan validitas isi merupakan validitas yang dinilai melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes terhadap tujuan pengukuran kepada yang berkompeten atau *expert judgement* oleh para ahli atau *expert judgement* (dosen pembimbing 1 dan 2) untuk menentukan sejauh mana kesesuaian item-item alat ukur dengan dimensi atau aspek dan indikator yang ingin diukur.

2. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem merupakan sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan valid apabila alat ukur tidak hanya data dengan tepat, namun alat ukur dengan data yang tepat memberikan gambaran mengenai data penelitian yang akan diteliti (Azwar, 2019).

Aitem dapat dikatakan valid apabila batas koefisien daya diskriminasi aitem yaitu minimal 0,30 (Azwar, 2019). Namun apabila, jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencakupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misal menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2019). Pengujian daya diskriminasi aitem pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien antara distributor skor aitem dengan skor skala itu sendiri. Pengujian daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir/aitem
 n : Jumlah obyek
 X : Skor total
 X : Skor butir/aitem

3. Reliabilitas

Reliabel memiliki arti dapat dipercaya, sedangkan suatu pengukuran berarti memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran (Azwar, 2019). Ketika suatu alat ukur dipakai dua kali dalam mengukur gejala yang sama serta hasil pengukuran yang di dapat relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan metode statistik, salah satunya adalah *Alpha Cornbach's* (Azwar, 2019). Menurut Azwar (2019) Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angka berkisar antara 0,6 hingga 1, semakin tinggi reliabilitas mendekati 1 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji asumsi dan uji hipotesis.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Dimana uji asumsi ini dilakukan sebagai alasan untuk penentuan prosedur komputasi secara spesifik untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2019):

Uji normalitas merupakan uji dimana untuk mengetahui hubungan apakah penyebaran data variabel penelitian pada populasi tersebar secara normal atau tidak normal. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data terdistribusi normal, namun jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak jika dilihat secara signifikan. Selain itu juga membuktikan apakah sebaran data pada variabel bebas sejalan atau tidak dengan variabel terikat. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka data berhubungan secara linear, jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berhubungan secara linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Azwar (2019) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara dimana masih memerlukan verifikasi kebenarannya, yang diuji dengan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang berdasarkan teori yang relevan dengan tujuan untuk menjelaskan korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis statistik digunakan sebagai menguji hipotesis dengan metode regresi linear berganda.

Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2019), bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel independen dan satu dependen. Analisis tidak hanya berfokus pada penerimaan atau penolakan hipotesis nol, tetapi juga mencakup pengembangan model persamaan yang dapat mengidentifikasi kombinasi variabel prediktor teknik untuk memprediksi variabel Y. Ini juga termasuk informasi mengenai kontribusi masing-masing variabel X1 dan X2 sebagai prediktor dalam model tersebut. Berikut rumus Regresi Linear Berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X1, X2 : Variabel
independen

a : Konstanta

b1, b2 : Koefisien regresi